

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang penulis buat, sebagai berikut:

1. Kualitas bacaan dan hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari adalah baik, dengan indikator penilaian sebagai berikut: (a) kelancaran dalam bacaan dan hafalan (b) kefasihan yang meliputi dari aspek: ketepatan dalam kaidah bacaan sesuai tajwid, ketepatan dalam melafalkan makhraj huruf, dan ketepatan dalam melafalkan sifat huruf. Dengan hasil rekapitulasi penilaian dari 10 orang mahasantri yang diteliti, terdapat 4 keterangan sangat baik dan 6 keterangan baik.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri sebagai berikut yaitu:
  - Faktor pendukung; (1) adanya niat, dan motivasi dari diri sendiri, (2) dukungan dari orang tua, (3) usia yang relevan mengafal Al-Qur'an, (4) adanya bakat membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum masuk pesantren, (5) lingkungan yang mendukung, (6) guru/ustadz yang memotivasi, (7) adanya tata tertib di pesantren.

- Faktor penghambat; (1) terlalu banyak prioritas selain menghafal Al-Qur'an, (2) kelelahan fisik dan pikiran, (3) kurangnya perhatian mahasantri terhadap Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Dengan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan tentang seputar bacaan dan hafalan Al-Qur'an serta pentingnya lingkungan yang mendukung dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Pada akhir penelitian ini penulis memberikan beberapa saran dan masukan dengan tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak lembaga pesantren dan akademisi selanjutnya.

1. Untuk lembaga pesantren hendaknya dapat menambah sdm dalam pengelolaan pesantren dan pengawasan seperti musyrif, agar terciptanya pengelolaan yang baik serta kedisiplinan, agar terciptanya mahasantri yang patuh dan taat.
2. Untuk mahasantri hendaknya lebih menyadari bahwa bacaan yang baik akan menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang baik, dan sebaliknya bacaan yang buruk maka akan menghasilkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang buruk. Oleh sebab itu jadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari serta pedoman hidup dalam keseharian.
3. Untuk akademisi selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi suatu gambaran dalam melakukan penelitian yang serupa dan dapat memperkembangkan permasalahan yang baru seperti: efektivitas dalam

menghafal Al-Qur'an, problematika menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri, tren menghafal Al-Qur'an di kalangan pelajar di Kota Banjarmasin.